

## Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SDN 22 Pontianak Barat

Amanda Vita Sari<sup>1</sup>, Deva Aprilia<sup>2</sup>, Diki Pradikta<sup>3</sup>, Metha Rusmiyanti<sup>4\*</sup>, Riska Nur Amaliya<sup>5</sup>, Sulaiha<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

E-mail: [metharusmiyanti@gmail.com](mailto:metharusmiyanti@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7376>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 01 Jul 2026

Revised: 07 Jul 2026

Accepted: 13 Jul 2026

#### Kata Kunci:

Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.

#### Keywords:

Problem Based Learning, Learning Outcomes, Pancasila Education.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SDN 22 Pontianak Barat. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 61 pada pra siklus menjadi 72 pada siklus I dan 86 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 40,62% menjadi 67,75% dan akhirnya mencapai 90,32%. Selain meningkatkan hasil belajar, model PBL juga meningkatkan keaktifan, kemampuan bekerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi Gotong Royong di kelas V SDN 22 Pontianak Barat.

*This study aimed to improve students' learning outcomes in Pancasila Education on the topic of Gotong Royong through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model for fifth-grade students at SDN 22 Pontianak Barat. The study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 32 fifth-grade students. Data were collected through observation, learning achievement tests, and documentation, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of the PBL model improved students' learning outcomes. The average score increased from 61 in the pre-cycle to 72 in Cycle I and 86 in Cycle II. Learning mastery also increased from 40.62% in the pre-cycle to 67.75% in Cycle I and reached 90.32% in Cycle II. In addition, the implementation of the PBL model enhanced students' learning participation, collaboration skills, confidence in expressing opinions, and problem-solving abilities. Therefore, the Problem Based Learning model is effective in improving learning outcomes in Pancasila Education on the topic of Gotong Royong for fifth-grade students.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



**How to Cite:** Amanda Vita Sari, et al. (2026), Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SDN 22 Pontianak Barat, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7376>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah perlu dirancang secara efektif agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Fadilah et al., 2021).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter, seperti gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari (Triana et al., 2023).

Materi Gotong Royong merupakan salah satu materi yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran materi ini tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, berkomunikasi, serta menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 22 Pontianak Barat, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan belum mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil tes pra siklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61 dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 40,62%, masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyajian masalah kontekstual sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, mencari informasi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna (Aprilianingrum & Wardani, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Fadilah et al. (2021) menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian lain juga melaporkan bahwa PBL mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dalam berbagai mata pelajaran.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Gotong Royong di kelas V sekolah dasar, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji penerapan PBL pada mata pelajaran IPA, Matematika, atau Pendidikan Pancasila secara umum. Dengan demikian, masih terdapat peluang untuk mengembangkan penelitian mengenai efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Gotong Royong yang menekankan nilai kolaborasi dan kepedulian sosial.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong pada siswa kelas V SDN 22 Pontianak Barat. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengkaji peningkatan keaktifan belajar, kemampuan bekerja sama, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan memecahkan masalah sebagai kompetensi yang selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN 22 Pontianak Barat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 di SDN 22 Pontianak

Barat. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai KKTP.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Melalui penyajian masalah kontekstual, siswa terdorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menemukan solusi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadilah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini juga mendukung penelitian Meningkatkan dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa model PBL meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa

| <b>Tahap</b> | <b>Rata-rata</b> | <b>Ketuntasan</b> |
|--------------|------------------|-------------------|
| Pra Siklus   | 61               | 40,62%            |
| Siklus I     | 72               | 67,75%            |
| Siklus II    | 86               | 90,32%            |

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata meningkat dari 61 pada pra siklus menjadi 72 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 86 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan penelitian.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong pada siswa kelas V SDN 22 Pontianak Barat. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus hingga mencapai indikator keberhasilan penelitian. Selain itu, model Problem Based Learning juga meningkatkan keaktifan, kerja sama, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala SDN 22 Pontianak Barat yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian, guru kelas V yang telah memberikan bimbingan dan kerja sama selama proses penelitian, serta seluruh peserta didik kelas V yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

### REFERENSI

- Abarang, N. (2022). Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 1–10.
- Aprilianingrum, D., & Wardani, K. W. (2021). Meta analisis: Komparasi pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1006–1017. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.871>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.

- Fadilah, A. N., Adisel, A., Syafri, F. S., & Suryati, S. (2021). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(2), 152–159. <https://doi.org/10.31539/joes.v4i2.2807>
- Khotimah, K. (2018). Pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. *Repository UIN Raden Intan Lampung*.
- Listiani, I., & Rahayu, S. (2024). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 341–351.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode penelitian tindakan kelas*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). Menegakkan kembali perilaku gotong royong sebagai katarsis jati diri bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(2), 12–17.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Saleh, M. (2013). *Problem-Based Learning*. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 190–220.
- Triana, H., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). Nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 285–289. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4518>